

LABAKU: APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN UMKM TERINTEGRASI

Made Dwi Cahaya Permanai¹⁾, Muhammad Iqbal²⁾, Sofiana Dewi³⁾, Amrie Firmansyah^{4)*}

¹⁾ 4132220025_made@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 4132220007_muhammad@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ 4132220012_sofiana@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁴⁾ amriefirmansyah@upnvi.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

* untuk penulis korespondensi

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are important in the Indonesian economy, contributing significantly to gross domestic product (GDP) and employment. Technological advances and marketplaces have opened up new opportunities for national economic growth, although challenges exist, such as access to capital, minimal understanding of financial records, and low adoption of digital technology among MSMEs. Financial reports are an important tool to control and provide the information needed to overcome these challenges. Technological advances and marketplaces have opened up new opportunities for national economic growth, but there are still deficiencies in infrastructure that can connect MSMEs with markets and investors. Previously, applications such as Si APIK had been tested but still had limitations in integration with investors and the marketplace. Therefore, this research designed the LABAKU Application, which results from the planning, analysis and design stages, combining the needs of MSMEs with ease of use, marketplace integration and tax calculation features. This application is expected to help MSMEs manage their finances, attract investor interest, and contribute to their overall economic growth.

Keywords: Financial Report, LABAKU, Management Report, MSME, Systems Development Life Cycle (SDLC)

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Kemajuan teknologi dan keberadaan marketplace telah membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun masih ada tantangan seperti akses permodalan, minimnya pemahaman tentang pencatatan keuangan, dan rendahnya adopsi teknologi digital di kalangan UMKM. Laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengontrol dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Kemajuan teknologi dan keberadaan marketplace telah membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi masih ada kekurangan dalam infrastruktur yang dapat menghubungkan UMKM dengan pasar dan investor. Sebelumnya, aplikasi seperti Si APIK telah diuji, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam integrasi dengan pihak investor dan marketplace. Oleh karena itu, penelitian ini merancang Aplikasi LABAKU, yang merupakan hasil dari tahap perencanaan, analisis, dan desain, memadukan kebutuhan UMKM dengan kemudahan penggunaan, integrasi marketplace, dan fitur perhitungan pajak. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan menarik minat investor, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi UMKM secara menyeluruh.

Kata Kunci : LABAKU, Laporan Keuangan, Laporan Manajemen, Siklus Pengembangan Sistem (SDLC), UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama penunjang perekonomian di Indonesia (Sarfiyah et al., 2019). UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha yang secara syarat telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senilai 8.573,89 triliun rupiah atau sebesar 61,07%. Selain itu, UMKM juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja. Dari sisi Investasi, UMKM dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kemkeno Perekonomian, 2021).

Potensi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia semakin meningkat dengan kehadiran *marketplace* atau platform *e-commerce* sebagai platform digital yang



mendukung perkembangan bisnis UMKM. *Marketplace* telah menjadi jembatan yang menghubungkan para pelaku usaha kecil dan menengah dengan pasar yang lebih luas, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Frinando & Artaye, 2021). Dengan adanya *marketplace*, UMKM dapat mengekspansi bisnis mereka tanpa batas geografis, meningkatkan aksesibilitas produk dan layanan, serta mendukung peningkatan pendapatan dan lapangan kerja di Indonesia. Kombinasi potensi UMKM dan keberadaan *marketplace* telah membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong kemandirian perekonomian Indonesia dalam persaingan global.

Besarnya potensi peningkatan ekonomi melalui UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. Terbatasnya akses permodalan dan pendanaan bagi UMKM serta minimnya informasi yang didapatkan khususnya bagi UMKM yang ada di pelosok daerah menjadi salah satu tantangan yang harus segera diselesaikan (Novitasari, 2022). Potensi peningkatan ekonomi Indonesia yang diiringi dengan capaian pajak yang hanya 0,5% dari total penerimaan pajak menyebabkan potensi pajak UMKM belum optimal (Zulma, 2020). Selain itu, masih banyak pebisnis yang memandang sebelah mata dan tidak paham tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam kegiatan usaha bisnisnya. Sayangnya, fakta bahwa hanya sekitar 8% dari total 59,2 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang memanfaatkan platform *online* untuk memasarkan produknya menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital masih rendah di kalangan UMKM. Dengan hanya 3,79 juta UMKM yang menggunakan platform *online*, ini berarti mayoritas UMKM masih tertinggal dalam menghadapi tantangan era digital (Yuliani, 2017). Padahal informasi atas laporan keuangan UMKM dibutuhkan oleh para *stakeholders* seperti investor, calon investor, kreditur atau calon kreditor dalam menilai kondisi keuangan UMKM (Firmansyah et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengontrol, mengevaluasi, dan memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM sebagai sarana untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal UMKM maupun *stakeholders*. Bagi pihak internal UMKM, laporan keuangan berperan dalam membantu mengidentifikasi perkembangan bisnis yang tercermin dalam struktur modal, perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, dan laba bersih yang dihasilkan UMKM selama periode tertentu (Fadila, 2022). Bagi pihak eksternal seperti perbankan dan investor, laporan keuangan berguna untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai pemberian pembiayaan atau investasi pada UMKM.

Dalam upaya memperoleh akses pembiayaan dari sektor perbankan maupun investor, UMKM harus dapat menyajikan laporan keuangan yang informatif dan terstandarisasi (Firmansyah, 2018). Sejalan dengan pentingnya pelaporan keuangan pada UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) saat ini telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya dalam rangka membantu pengusaha kecil, mikro, dan menengah melakukan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 1 Januari 2018 (Rachmawati, 2021). SAK EMKM dapat menjadi rujukan bagi para pelaku bisnis UMKM untuk melakukan pembukuan secara sederhana namun komprehensif. Laporan keuangan dengan basis standar ini hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM yang telah sesuai dengan standar dapat meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan UMKM sehingga memudahkan *stakeholder* untuk membuat keputusan bisnis. Selain dapat mengakomodasi kebutuhan akuntansi pelaku bisnis UMKM, laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar juga dapat membantu pelaku bisnis dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2021) yang menyebutkan bahwa kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak merupakan hambatan bagi wajib pajak UMKM dalam menunaikan

kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, adanya pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM yang sederhana dan komprehensif dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajiban perpajakan.

Kemajuan teknologi informasi membawa angin segar bagi perkembangan aplikasi pelaporan keuangan UMKM. Saat ini, UMKM semakin dipermudah dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan hadirnya berbagai aplikasi pencatatan laporan keuangan bagi UMKM. Sebagai contoh, aplikasi UMKM berbasis *microsoft excel* sudah banyak dikembangkan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Novita & Wulanditya, 2020) yang mengulas tentang desain *microsoft excel* for accounting bagi UMKM dengan objek LS Farm Mojokerto dan penelitian (Apdian, 2021) yang mengulas sistem informasi akuntansi laba rugi berbasis *microsoft excel* pada UMKM Lucycake Karawang. Aplikasi lain yang lebih komprehensif juga telah dikembangkan melalui penelitian (Admaja & Oktaviana, 2019) yang mengulas mengenai rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *microsoft access* pada UKM Dewi Prol Tape. Namun demikian, kedua jenis aplikasi tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain menimbulkan kesulitan pengoperasian bagi UMKM yang kurang memiliki pemahaman di bidang struktur *database* dan formula *excel*, keamanan data yang belum terjamin, tidak dapat diakses secara *realtime*, memerlukan analisis konvensional atas akuntansi dan pelaporan keuangan, dan dalam penerapannya, terdapat banyak aplikasi yang belum sesuai dengan format sebagaimana diatur dalam SAK EMKM.

Bank Indonesia (BI) melalui Departemen UMKM juga telah meluncurkan aplikasi Si APIK berbasis android untuk memudahkan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Prakarya & Wuryandini, 2022). Adanya aplikasi luncuran BI tersebut mendorong para peneliti untuk mengkaji tentang pemanfaatan Si APIK bagi bisnis UMKM. Penelitian (Rahayu et al., 2023) mengulas tentang pemanfaatan aplikasi Si APIK bagi UMKM OKE OCE dalam rangka meningkatkan pengetahuan atas pelaporan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Pratomo et al., 2021) pada UKM Desa Wisata Alam Endah dan juga (Hidayah et al., 2022) pada UMKM Kerupuk Ikan Ibu Sulastri Besuki. Penelitian lebih mendalam juga dilakukan oleh (Fadila, 2022) melalui kajian tentang pemanfaatan dan kelayakan aplikasi Si Apik bagi UMKM TivCrea Design. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Si Apik sudah didesain dengan baik dan mudah sehingga sangat membantu para UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Aplikasi SI APIK masih memiliki kelemahan, yaitu ketika pengguna memesan lebih dari satu transaksi, mereka harus menginput data satu per satu dan juga harus memasukkan data pelanggan setiap kali transaksi, yang dianggap tidak efisien (Fadila, 2022). Meskipun pemanfaatan Si Apik sudah sangat membantu dari sisi internal UMKM, tetapi masih terdapat keterbatasan antara lain belum terdapat fitur-fitur yang mengintegrasikan pihak internal UMKM dengan para investor dan pihak *marketplace*. Pentingnya peran investor atas keberlangsungan usaha UMKM menyebabkan perlunya suatu sistem yang bermanfaat bagi mereka untuk menganalisis kinerja UMKM dalam rangka pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian sebelumnya telah menguji beberapa aspek terkait pemanfaatan aplikasi UMKM, termasuk peningkatan pengetahuan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan serta keefektifan aplikasi di beberapa UMKM seperti OKE OCE, Desa Wisata Alam Endah, Kerupuk Ikan Ibu Sulastri Besuki, dan TivCrea Design. Namun, penelitian sebelumnya belum mengulas integrasi antara aplikasi tersebut dengan pihak investor dan *marketplace*. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada integrasi aplikasi dengan pihak investor dan *marketplace*, yang belum diperhatikan dengan mendalam sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan solusi dalam bentuk desain aplikasi UMKM yang memungkinkan integrasi serta hubungan antara internal UMKM dengan pihak investor dan *marketplace*. Aplikasi LABAKU memiliki fitur-fitur seperti pesanan, pengiriman, manajemen stok barang,

dan perhitungan perpajakan yang akan mempermudah pengelolaan bisnis di dalam UMKM. Selain itu, aplikasi ini menyertakan integrasi untuk pelaporan keuangan yang dirancang dengan antarmuka pengguna yang *user-friendly* untuk membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan kehadiran fitur-fitur ini, aplikasi ini diharapkan akan menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan bisnis UMKM, serta meningkatkan performa dan daya saing perusahaan di mata para *stakeholder*. Melalui kontribusi literturnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya integrasi aplikasi keuangan UMKM dengan investor dan *marketplace* guna meningkatkan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan dalam merancang sistem yang lebih menyeluruh untuk mendukung pertumbuhan UMKM dengan lebih baik, melalui aplikasi yang menghubungkan semua pihak terkait.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah bisnis yang dikelola oleh individu atau entitas bisnis dengan skala usaha yang kecil. Pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki dampak yang sangat penting pada ekonomi negara ini. Berbagai faktor mendorong sektor UMKM untuk menjadi kekuatan utama dalam perekonomian Indonesia. Menurut (Sarfiah et al., 2019), alasan tersebut adalah UMKM memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar, berkontribusi terhadap pembentukan PDB yang bersifat dominan, serta memiliki keunggulan dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan padat karya. Adapun kriteria UMKM sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis UMKM

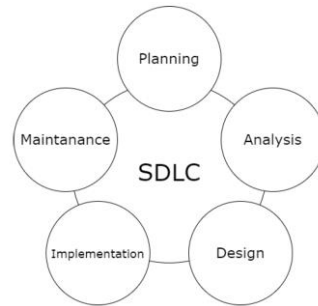
Jenis UMKM	Kriteria	Jumlah
Mikro	Kekayaan Bersih	≤ 1 miliar
	Penjualan	≤ 2 miliar
Kecil	Kekayaan Bersih	$1 \text{ miliar} < x \leq 5 \text{ miliar}$
	Penjualan Tahunan	$2 \text{ miliar} < x \leq 15 \text{ miliar}$
Menengah	Kekayaan Bersih	$5 \text{ miliar} < x \leq 10 \text{ miliar}$
	Penjualan Tahunan	$15 \text{ miliar} < x \leq 50 \text{ miliar}$

Sumber: (Pemerintah Indonesia RI, 2021)

System Development Life Cycle (SDLC)

SDLC adalah metodologi umum untuk pengembangan sistem di berbagai organisasi. SDLC dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan pengguna terkait dengan sistem yang akan dibangun. Kebutuhan pengembangan sistem bisa berupa perubahan atau pembuatan aplikasi baru, baik dalam bentuk modular atau melalui proses instalasi yang baru (Silitonga, 2021). Fitur fitur dari beberapa fase yang menandai kemajuan analisis sistem dan upaya design (Valacich,2022). SDLC terdiri atas beberapa komponen diantaranya perencanaan sistem, analisis kebutuhan sistem, desain sistem, implementasi dan pengoperasian sistem serta perbaikan sistem (Arum & Nugroho, 2017). Tahap-tahap pada SDLC dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1 System Development Life Cycle (SDLC)



Sumber: *Modern Systems Analysis and Design*, 2021

SDLC terdiri dari lima tahapan diantaranya *Planning*, *Analysis*, *Design*, *Implementation* dan *Maintenance*. Penjelasan tiap tahapan SDLC sebagai berikut:

1. *Planning*

Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sistem informasi secara menyeluruh. Proses ini melibatkan penentuan kebutuhan organisasi, prioritas, serta pengaturan bagaimana sistem informasi akan memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini penting untuk memahami secara menyeluruh apa yang diperlukan oleh organisasi sehingga pengembangan sistem berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan.

2. *Analysis*

Tahap ketika kebutuhan sistem dipelajari secara mendalam dan diorganisir. Pada tahap ini, dilakukan studi yang cermat terhadap kebutuhan pengguna, proses bisnis, dan lingkungan organisasi untuk memahami dengan jelas apa yang perlu dicapai oleh sistem yang akan dikembangkan. Hasil dari tahap analisis ini adalah dokumen yang mendefinisikan spesifikasi sistem, termasuk fitur, fungsi, dan batasan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan tujuan proyek. Tahap analisis menjadi dasar yang kuat untuk merancang dan mengembangkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi.

3. *Design*

Proses ini mencakup perancangan bagaimana komponen sistem akan berinteraksi dan berfungsi bersama, sehingga spesifikasi logis dan fisik dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun sistem dengan detail teknis yang dibutuhkan. Tahap perancangan ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa solusi yang diusulkan dapat diimplementasikan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. *Implementation*

Pada tahap ini, pengembang mulai menerjemahkan desain sistem menjadi kode perangkat lunak yang sebenarnya. Setelah kode tersebut selesai, dilakukan serangkaian uji coba untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Setelah uji coba selesai, sistem diinstal di lingkungan organisasi dan diberikan dukungan teknis yang diperlukan untuk memastikan operasionalisasi yang lancar. Tahap ini merupakan langkah kunci dalam mengubah konsep menjadi sistem informasi yang dapat digunakan oleh organisasi.

5. *Maintenance*

Fase terakhir dari SDLC adalah tahap dimana sistem informasi secara sistematis diperbaiki dan ditingkatkan. Pada tahap ini, sistem yang telah diimplementasikan dan digunakan dalam organisasi akan mengalami pemeliharaan rutin, perbaikan, serta peningkatan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pemecahan masalah, dan penambahan fitur atau perubahan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi sistem. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan, andal, dan dapat mendukung kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Tahap ini menciptakan siklus berkelanjutan dalam manajemen sistem informasi yang dapat memastikan kesesuaian sistem dengan perubahan lingkungan bisnis.

METODE

Pada proses perancangan sistem aplikasi, peneliti menggunakan metode SDLC *waterfall* atau pemodelan air terjun. SDLC *waterfall* ini merupakan salah satu pemodelan dari metode SDLC yang bersifat sistematis atau terukur dari tahapan awal hingga tahapan yang terakhir. Dalam penelitian perancangan aplikasi LABAKU ini memiliki beberapa tahapan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat serta menyusun rencana kerja mulai dari identifikasi tujuan, masalah, dan peluang yang bertujuan untuk mengidentifikasi dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dengan pengembangan aplikasi. Selanjutnya tahap identifikasi kebutuhan fitur sistem guna memahami kebutuhan organisasi secara mendalam terkait dengan sistem pelaporan keuangan. Tahap ketiga yaitu identifikasi *tools* desain sistem untuk pengidentifikasian alat bantu desain sistem seperti ERD dan UCD adalah agar pengembangan aplikasi berjalan lebih terstruktur dan terorganisir. Terakhir identifikasi kebutuhan sistem dilakukan untuk mengidentifikasi perangkat keras yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mengakses aplikasi, yaitu *smartphone* dan komputer/laptop. Dengan mengidentifikasi kebutuhan ini, pengembang dapat memastikan bahwa aplikasi dapat diakses dengan mudah dan fleksibel oleh pengguna, sehingga membantu mereka dalam mengelola keuangan bisnis dengan lebih efisien.

2. Tahapan Analisis

Pada tahapan ini peneliti memahami secara mendalam apa yang diharapkan dari sistem yang akan dibangun dengan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna untuk meyakinkan sistem yang akan dikembangkan benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Selanjutnya yaitu dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui proses identifikasi kebutuhan sistem yang spesifik, sistem yang dibangun akan dapat membantu organisasi melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan lebih cepat dan mudah. Tahapan berikutnya dengan mengintegrasikan dengan lingkungan bisnis agar sistem dapat diintegrasikan dengan lingkungan bisnis yang relevan, seperti platform *marketplace* yang digunakan oleh UMKM. Terakhir, memberikan solusi sesuai dengan tantangan bisnis dalam membantu dalam mengidentifikasi tantangan bisnis yang dihadapi oleh suatu organisasi.

3. Tahapan Desain

Tahap desain sistem dalam SDLC bertujuan untuk merencanakan dan merancang struktur basis data untuk aplikasi yang dilakukan dengan penggunaan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Ini termasuk merinci bagaimana data akan disimpan, diakses, dan dikelola dalam sistem. Hal ini memastikan bahwa data yang diperlukan oleh aplikasi dapat disimpan dan diambil dengan efisien. Selanjutnya Use Case Diagram digunakan untuk memastikan kebutuhan pengguna terpenuhi yang melibatkan interaksi yang mendalam antara pengguna dan untuk memastikan bahwa kebutuhan pengguna dipahami dan terpenuhi dengan baik. Ketiga tahapan pengembangan sebuah aplikasi adalah menciptakan tampilan antarmuka pengguna/*user interface* (UI) yang sesuai dengan penggunaannya. Hal ini bertujuan untuk membuat tampilan antarmuka yang menarik dan mudah digunakan bagi pengguna. Desain UI yang baik sangat penting karena dapat meningkatkan daya tarik aplikasi, meningkatkan keterlibatan pengguna, serta membuat pengguna merasa lebih nyaman saat menggunakan sistem tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Overview Aplikasi LABAKU**

Aplikasi LABAKU adalah sebuah platform inovatif yang dirancang khusus untuk memberikan solusi terintegrasi dalam mengelola bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah). Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang bertujuan untuk menghubungkan internal UMKM, investor, dan pihak *marketplace* dalam satu ekosistem yang terpadu. Aplikasi LABAKU menyediakan fitur-fitur utama yang sangat penting bagi UMKM. Melalui fitur manajemen pesanan, UMKM dapat mengelola pesanan dari pelanggan dengan lebih efisien, termasuk pelacakan, konfirmasi, dan pengiriman produk atau layanan. Kemudian, fitur pemantauan stok barang memungkinkan UMKM untuk dengan mudah mengelola persediaan mereka, menjaga ketersediaan barang tanpa kekurangan atau kelebihan. Tak hanya itu, aplikasi ini juga menyediakan perangkat untuk menghitung perpajakan, membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan tepat. Yang terakhir, integrasi pelaporan keuangan dengan tampilan antarmuka yang ramah pengguna memudahkan pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah, dan masyarakat umum dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Dengan demikian, aplikasi ini menjadi solusi lengkap bagi UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Aplikasi LABAKU memberikan keuntungan besar bagi UMKM dengan mempermudah pengelolaan bisnis internal dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan investor dan pihak *marketplace*. Hal ini dapat meningkatkan kinerja UMKM dan daya saing mereka di mata berbagai pemangku kepentingan. Aplikasi LABAKU berfungsi sebagai alat yang sangat berguna dalam mendukung perkembangan sektor UMKM dan kontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan.

System Development Life Cycle (SDLC) Aplikasi LABAKU

SDLC memberikan cara yang mudah untuk memahami proses yang terlibat dalam pengembangan sistem dan organisasi. Berbagai tahapannya jelas terdefinisi, hubungan antar tahapannya sudah dijelaskan dengan baik, dan urutan tahap dari awal hingga akhir memiliki logika yang kuat. Praktik saat ini menggabungkan aktivitas yang biasanya dianggap sebagai bagian dari analisis, desain, dan implementasi ke dalam satu proses tunggal. Dari berbagai tahapan SDLC yang ada, pengembangan aplikasi LABAKU hanya menggunakan tiga tahapan SDLC diantaranya *Planning, Analysis, dan Design*. Penjelasan dari ketiga tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem (*Planning*)

Pada tahap perencanaan sistem (*planning*) pada aplikasi LABAKU, penulis menguraikan strategi perencanaan dengan cara mengidentifikasi tujuan, masalah, dan peluang. Selain itu, perencanaan sistem diperlukan untuk menganalisis kebutuhan sistem dengan melakukan wawancara rencana kebutuhan ke beberapa UMKM, melakukan identifikasi tools desain sistem, serta identifikasi kebutuhan sistem. Dengan langkah-langkah perencanaan ini, penulis dapat memastikan bahwa pengembangan aplikasi LABAKU berjalan dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan para pengguna UMKM.

a. Identifikasi Tujuan, Masalah, Peluang

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terdapat masalah bagi UMKM seperti terbatasnya akses permodalan dan pendanaan bagi UMKM, potensi pajak UMKM belum optimal, kurangnya akses investor dalam menjangkau UMKM untuk mendanai investasi, serta masih banyak UMKM yang memandang sebelah mata dan tidak paham tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam kegiatan usaha bisnisnya. Tujuan serta peluang atas masalah tersebut adalah menciptakan aplikasi pelaporan keuangan UMKM terintegrasi untuk mengatasi masalah akses permodalan, meningkatkan potensi pajak UMKM yang belum optimal, dan meningkatkan pemahaman tentang pencatatan dan pembukuan dalam usaha bisnis UMKM, serta meningkatkan akses investor dalam rangka pendanaan investasi.

b. Wawancara Identifikasi Kebutuhan Fitur Sistem

Untuk menganalisis kebutuhan fitur sistem, penulis berencana melakukan wawancara dengan beberapa UMKM untuk menggali informasi secara mendalam terkait sistem pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM saat ini. Dengan berkomunikasi langsung dengan

pemilik bisnis, penulis dapat memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini akan menjadi dasar yang kuat dalam merancang aplikasi LABAKU yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pengguna.

c. Identifikasi *Tools* Desain Sistem

Dalam melakukan pembuatan aplikasi LABAKU, penulis akan merancang aplikasi tersebut menggunakan beberapa alat bantu seperti *Entity Relationship Diagram* (ERD) dan *Use Case Diagram* (UCD) agar pengembangan aplikasi berjalan dengan lebih terstruktur dan terorganisir. Dengan bantuan ERD, peneliti dapat memvisualisasikan hubungan antara entitas dalam *database* aplikasi, sementara UCD akan membantu menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem, sehingga dapat memastikan aplikasi terdesain dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

d. Identifikasi Kebutuhan Sistem

Kebutuhan utama dalam penggunaan aplikasi pelaporan keuangan UMKM adalah *smartphone* dan komputer/laptop. *Hardware* ini sangat penting bagi UMKM karena memungkinkan mereka untuk mengakses aplikasi pelaporan keuangan kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan. Dengan akses yang mudah dan fleksibel, UMKM dapat terus memantau dan mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien, meningkatkan kontrol, dan membuat keputusan yang lebih tepat waktu.

2. Analisis Kebutuhan Sistem

Sebelum merancang dan mengembangkan sistem, langkah yang sangat penting dilakukan adalah analisis kebutuhan sistem. Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam apa yang diharapkan atas sistem yang akan dibangun. Hal tersebut berguna untuk membantu memastikan bahwa sistem yang akan dibuat benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna dan pemangku kepentingan (Romindo & Christine, 2022).

Dalam melakukan analisis kebutuhan sistem, penulis menggunakan teknik wawancara terhadap dua UMKM yang bergerak di bidang *fashion*. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait sistem pelaporan keuangan yang dibutuhkan UMKM guna menyajikan laporan keuangan secara lebih cepat dan mudah. Dari hasil wawancara, didapatkan beberapa kebutuhan sistem yang selanjutnya akan diterapkan pada aplikasi LABAKU melalui penelitian ini.

a. Tampilan Sistem yang *User Friendly*

Kebutuhan yang pertama yaitu terkait tampilan sistem yang *user friendly*. Partisipan dari UMKM A mengatakan bahwa salah satu kendala dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan adalah kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Hal ini disebabkan karena aplikasi yang telah ada memiliki antarmuka pengguna (*user interface*) yang rumit dan cenderung tidak intuitif. Hal tersebut dapat membuat para pengguna khususnya yang kurang berpengalaman dalam teknologi mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan aplikasi melalui fitur-fitur yang ada.

b. Integrasi dengan *Marketplace*

Kebutuhan selanjutnya yaitu integrasi dengan *marketplace*. Semakin menjamurnya *marketplace* di kalangan UMKM membuat sebagian besar UMKM menjalankan bisnisnya melalui berbagai platform *marketplace* yang populer. Pada penelitian ini, UMKM B merupakan salah satu contoh UMKM yang menjalankan bisnisnya secara daring melalui berbagai platform *marketplace*. Dari hasil wawancara, UMKM B mengemukakan bahwa kendala dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan adalah kesulitan mengintegrasikan transaksi yang ada pada *marketplace* dengan aplikasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu aplikasi yang terintegrasi dengan *marketplace* guna memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan bagi para UMKM yang menjalankan bisnisnya secara daring melalui platform *marketplace*.

c. Penambahan Fitur Lainnya

Kebutuhan sistem yang serupa dikemukakan oleh UMKM A dan UMKM B yaitu terkait penambahan fitur pesanan, pengiriman, persediaan/stok barang, serta fitur perhitungan perpajakan. Fitur-fitur tersebut dibutuhkan dalam rangka membantu UMKM mengorganisir dan memantau proses bisnis mereka. Fitur perhitungan perpajakan juga dibutuhkan untuk membantu mengkalkulasikan kewajiban perpajakan yang selama ini sulit dilakukan karena keterbatasan pemahaman mengenai pajak UMKM. Adanya fitur-fitur tersebut diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara lebih cepat dan akurat.

3. Desain Sistem

Pada tahap desain sistem dalam SDLC untuk aplikasi LABAKU, penulis menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD) guna merencanakan struktur basis data yang diperlukan. Selain itu, kami penulis antara pengguna dan sistem, sehingga memastikan kebutuhan pengguna terpenuhi dengan baik. Selain itu, digunakan pula *Use Case Diagram* untuk memahami interaksi pengguna, menentukan kebutuhan, dan membantu pengembangan sistem perangkat lunak. Selanjutnya, penulis merancang *User Interface* (UI) menggunakan FIGMA untuk menciptakan tampilan antarmuka pengguna yang menarik dan mudah digunakan. Hasil desain sistem ini kami jelaskan secara lebih detail dalam pembahasan ini. Dengan pendekatan ini, LABAKU siap untuk meraih kesuksesan dan memberikan pengalaman terbaik bagi penggunanya.

Tahapan Implementasi serta Pemeliharaan tidak dijelaskan karena aplikasi LABUKU dirancang terbatas pada *prototype*, sehingga hanya mencakup tahapan 1, 2, dan 3 yaitu perencanaan, analisis, dan desain. Setelah tahap desain selesai, *prototype* aplikasi LABUKU dapat diuji oleh beberapa pengguna untuk mendapatkan umpan balik awal. Dengan umpan balik ini, tim pengembang dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian sebelum melanjutkan ke tahapan implementasi, pengujian, dan pemeliharaan pada siklus SDLC yang lengkap.

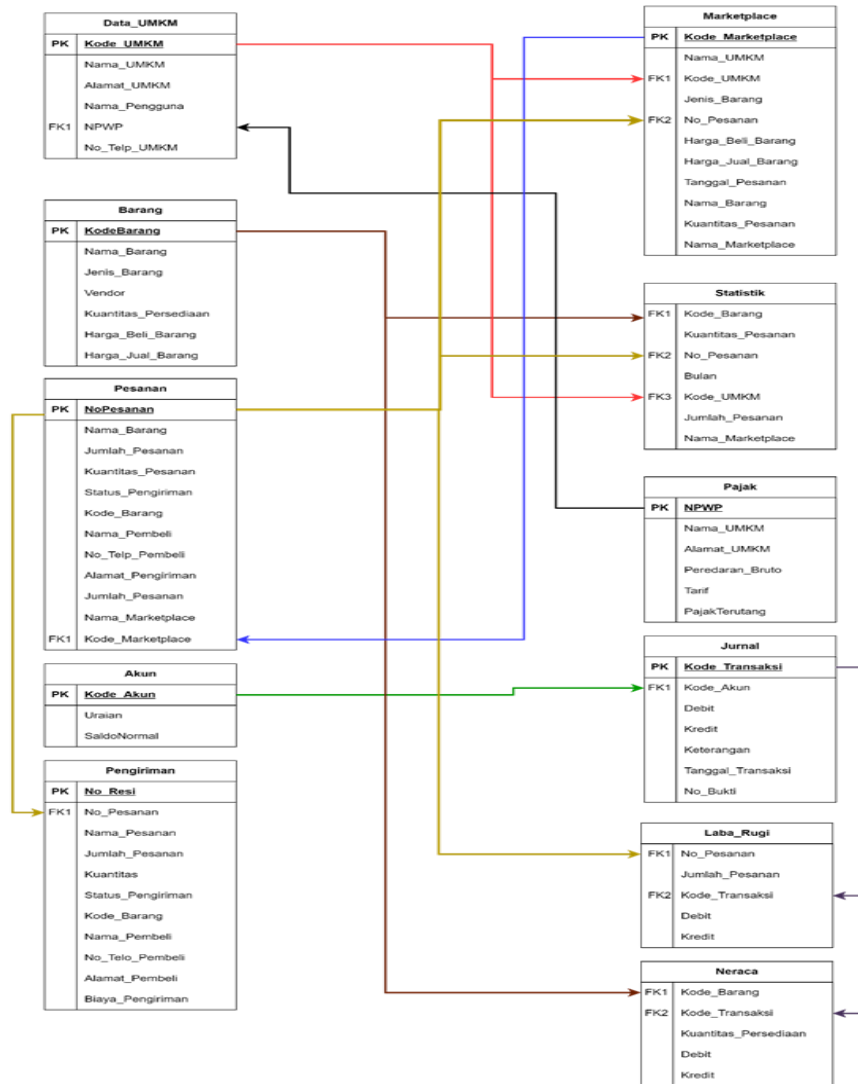
Entity Relationship Diagram (ERD) Aplikasi LABAKU

ERD menggambarkan struktur data secara visual dengan jelas, menunjukkan entitas dan hubungan antara entitas tersebut dalam basis data. Dengan ERD, sistem LABAKU dapat mengidentifikasi entitas utama dalam sistem, atribut-atribut yang terkait, serta bagaimana entitas saling terhubung, sehingga membantu memahami struktur data secara keseluruhan. Komponen utama dari ERD meliputi:

- Entitas: Entitas mewakili objek atau konsep dalam sistem.
- Atribut: Atribut adalah karakteristik atau properti dari suatu entitas yang terhubung dengan entitas yang sesuai.
- Hubungan: Hubungan menggambarkan bagaimana entitas saling terkait satu sama lain yang menghubungkan entitas yang terkait, dan jenis hubungan (misalnya, satu-ke-satu, satu-ke-banyak, banyak-ke-banyak)
- Garis Penghubung: Garis-garis ini menghubungkan entitas dengan atribut dan hubungan, secara visual menunjukkan koneksi dalam sistem.

ERD bermanfaat dalam desain dan pengembangan basis data karena membantu para pemangku kepentingan memvisualisasikan model data dan mengidentifikasi potensi kesalahan. ER Diagram pada sistem LABAKU sebagai berikut:

Gambar 2 Entity Relationship Diagram (ERD) Aplikasi LABAKU



Sumber: Diolah Penulis

ERD pada sistem LABAKU memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana data-data UMKM terorganisir dan saling terhubung dalam sistem. Hubungan antar entitas yang ada pada sistem ini meliputi persediaan barang, jumlah pesanan, pencatatan transaksi, koneksi dengan *marketplace*, statistik penjualan, perhitungan pajak, dan laporan keuangan. Dengan ER Diagram yang komprehensif, pengguna aplikasi LABAKU dapat mengelola data lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan dalam perkembangan bisnis. Berikut adalah penjelasan hubungan antara entitas-entitas dalam ERD LABAKU yang telah disebutkan:

1. Hubungan antara entitas "Data UMKM" dan "Marketplace"

Tabel UMKM memiliki atribut KodeUMKM sebagai *primary key* untuk mengidentifikasi setiap entitas UMKM. Atribut AlamatUMKM, NamaPengguna, NPWP, dan NoTelpUMKM menyimpan informasi terkait UMKM. Tabel *Marketplace* memiliki atribut KodeMarketplace sebagai *primary key* untuk mengidentifikasi setiap entitas *marketplace*. Atribut NamaUMKM menyimpan informasi tentang nama UMKM yang terdaftar di marketplace. Atribut KodeUMKM merupakan *foreign key* yang mengacu pada KodeUMKM dari tabel UMKM untuk menghubungkan data UMKM dengan data Marketplace. Atribut JenisBarang, NoPesanan, HargaBeliBarang, HargaJualBarang, TanggalPesanan, NamaBarang, KuantitasPemesanan, dan NamaMarketplace menyimpan informasi terkait transaksi dan penjualan di marketplace.

2. Hubungan antara entitas "Data UMKM" dan "Statistik"

Tabel UMKM memiliki atribut KodeUMKM sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas UMKM. Atribut AlamatUMKM, NamaPengguna, NPWP, dan NoTelpUMKM menyimpan informasi terkait UMKM. Tabel Statistik memiliki atribut KodeUMKM sebagai foreign key yang mengacu pada KodeUMKM dari tabel UMKM untuk menghubungkan data UMKM dengan data Statistik. Atribut Kode_Barang menyimpan informasi tentang kode barang yang terkait dengan statistik tersebut. Atribut Kuantitas_Pesanan, No_Pesanan, Bulan, Jumlah_Pesanan, dan Nama_Marketplace menyimpan informasi statistik terkait pesanan barang pada suatu bulan yang terhubung dengan UMKM tertentu..

3. Hubungan antara entitas "Data UMKM" dan "Pajak":

Tabel UMKM memiliki atribut KodeUMKM sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas UMKM. Atribut AlamatUMKM, NamaPengguna, NPWP, dan NoTelpUMKM menyimpan informasi terkait UMKM. Foreign key NPWP pada tabel UMKM mengacu pada primary key NPWP dari tabel Pajak. Tabel Pajak memiliki atribut NPWP sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Pajak. Atribut Nama_UMKM, Alamat_UMKM, Peredaran_Bruto, Tarif, dan Pajak_Terutang menyimpan informasi terkait data pajak yang terkait dengan UMKM. Pada tabel Pajak, NPWP digunakan sebagai foreign key yang terhubung dengan data UMKM.

4. Hubungan antara entitas "Pesanan" dan "Marketplace"

Tabel Pesanan memiliki atribut No_Pesanan sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Pesanan dan menjadi foreign key pada entitas Marketplace. Atribut Nama_Barang, Jumlah_Pesanan, Kuantitas_Pesanan, Status_Pengiriman, Kode_Barang, Nama_Pembeli, No_Telp_Pembeli, dan Alamat_Pengiriman menyimpan informasi terkait pesanan yang dilakukan oleh pembeli dari marketplace tertentu. Tabel Marketplace memiliki atribut KodeMarketplace sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas marketplace. Atribut NamaUMKM menyimpan informasi tentang nama UMKM yang terdaftar di marketplace. Atribut KodeMarketplace merupakan foreign key yang mengacu pada KodeMarketplace dari tabel Pesanan untuk menghubungkan data Pesanan dengan data Marketplace. Atribut JenisBarang, NoPesanan, HargaBeliBarang, HargaJualBarang, TanggalPesanan, NamaBarang, KuantitasPemesanan, dan NamaMarketplace menyimpan informasi terkait transaksi dan penjualan di *marketplace*.

5. Hubungan antara entitas "Pesanan" dan "Pengiriman":

Tabel Pesanan memiliki atribut No_Pesanan sebagai *primary key* untuk mengidentifikasi setiap entitas Pesanan. Atribut Nama_Barang, Jumlah_Pesanan, Kuantitas_Pesanan, Status_Pengiriman, Kode_Barang, Nama_Pembeli, No_Telp_Pembeli, Alamat_Pengiriman, dan Nama_Marketplace menyimpan informasi terkait pesanan yang dilakukan oleh pembeli dari marketplace tertentu. Tabel Pengiriman memiliki atribut No_resi sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Pengiriman. Atribut No_pesanan merupakan foreign key yang mengacu pada No_Pesanan dari tabel Pesanan untuk menghubungkan data Pesanan dengan data Pengiriman. Atribut Jumlah_Pesanan, Kuantitas_Pesanan, Status_Pengiriman, Kode_Barang, Nama_Pembeli, No_Telp_Pembeli, Alamat_Pengiriman, dan Biaya_Pengiriman menyimpan informasi terkait proses pengiriman dari pesanan yang telah dilakukan.

6. Hubungan antara entitas "Pesanan" dan "Statistik":

Tabel Pesanan memiliki atribut No_Pesanan sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Pesanan. Atribut Nama_Barang, Jumlah_Pesanan, Kuantitas_Pesanan, Status_Pengiriman, Kode_Barang, Nama_Pembeli, No_Telp_Pembeli, Alamat_Pengiriman, dan Nama_Marketplace menyimpan informasi terkait pesanan yang dilakukan oleh pembeli dari *marketplace* tertentu. Tabel Statistik memiliki atribut No_Pesanan sebagai foreign key

yang mengacu pada No_Pesanan dari tabel Pesanan untuk menghubungkan data Pesanan dengan data Statistik. Atribut Kode_Barang, Kuantitas_Pesanan, Bulan, Kode_UMKM, Jumlah_Pesanan, dan Nama_Marketplace menyimpan informasi terkait statistik pesanan barang pada suatu bulan yang terhubung dengan pesanan tertentu.

7. Hubungan antara entitas "Pesanan" dan "Laba Rugi":

Tabel Pesanan memiliki atribut No_Pesanan sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Pesanan. Atribut Nama_Barang, Jumlah_Pesanan, Kuantitas_Pesanan, Status_Pengiriman, Kode_Barang, Nama_Pembeli, No_Telp_Pembeli, Alamat_Pengiriman, dan Nama_Marketplace menyimpan informasi terkait pesanan yang dilakukan oleh pembeli dari *marketplace* tertentu. Tabel Laba Rugi memiliki atribut Kode_Transaksi sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Laba Rugi. Atribut Kode_Akun merupakan foreign key yang mengacu pada Kode_Akun dari tabel Laba Rugi untuk menghubungkan data Laba Rugi dengan data Pesanan. Atribut Debit dan Kredit menyimpan informasi terkait nilai transaksi debit dan kredit pada laporan Laba Rugi. Atribut Keterangan menyimpan informasi tentang keterangan atau deskripsi transaksi. Atribut Tanggal_Transaksi menyimpan informasi tentang tanggal transaksi dilakukan. Atribut No_Bukti menyimpan informasi tentang nomor bukti atau referensi transaksi.

8. Hubungan antara entitas "Barang" dan "Statistik":

Tabel Barang memiliki atribut KodeBarang sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Barang. Atribut Nama_Barang, Jenis_Barang, Vendor, Kuantitas_Persediaan, Harga_Beli_Barang, dan Harga_Jual_Barang menyimpan informasi terkait barang yang tersedia. Tabel Statistik memiliki atribut KodeBarang sebagai foreign key yang mengacu pada KodeBarang dari tabel Barang untuk menghubungkan data Barang dengan data Statistik. Atribut Kuantitas_Pesanan, No_Pesanan, Bulan, Kode_UMKM, Jumlah_Pesanan, dan Nama_Marketplace menyimpan informasi statistik terkait pesanan barang pada suatu bulan yang terhubung dengan barang tertentu.

9. Hubungan antara entitas "Barang" dan "Neraca":

Tabel Barang memiliki atribut KodeBarang sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Barang. Atribut Nama_Barang, Jenis_Barang, Vendor, Kuantitas_Persediaan, Harga_Beli_Barang, dan Harga_Jual_Barang menyimpan informasi terkait barang yang tersedia. Tabel Neraca memiliki atribut Kode_Barang sebagai foreign key yang mengacu pada KodeBarang dari tabel Barang untuk menghubungkan data Barang dengan data Neraca. Atribut Kode_transaksi merupakan foreign key yang mengacu pada kode transaksi yang terkait dengan barang tersebut pada neraca. Atribut Kuantitas_Persediaan menyimpan informasi terkait kuantitas persediaan barang pada transaksi tersebut. Atribut Debit dan Kredit menyimpan informasi terkait nilai transaksi debit dan kredit pada neraca.

10. Hubungan antara entitas "Akun" dan "Jurnal":

Tabel Akun memiliki atribut Kode_Akun sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Akun. Atribut Uraian menyimpan informasi tentang uraian atau nama akun. Atribut Saldo_Normal menyimpan informasi tentang saldo normal akun (biasanya "Debit" atau "Kredit"). Tabel Jurnal memiliki atribut Kode_Transaksi sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Jurnal. Atribut Kode_Akun merupakan foreign key yang mengacu pada Kode_Akun dari tabel Akun untuk menghubungkan data Akun dengan data Jurnal. Atribut Debit dan Kredit menyimpan informasi terkait nilai transaksi debit dan kredit pada jurnal. Atribut Keterangan menyimpan informasi tentang keterangan atau deskripsi transaksi. Atribut Tanggal_Transaksi menyimpan informasi tentang tanggal transaksi dilakukan. Atribut No_Bukti menyimpan informasi tentang nomor bukti atau referensi transaksi.

11. Hubungan antara entitas "Laba Rugi" dan "Jurnal":

Tabel Laba Rugi memiliki atribut Kode_Transaksi sebagai primary key untuk identifikasi entitas Laba Rugi. Atribut Kode_Akun adalah foreign key yang menghubungkan data Laba Rugi dengan data Jurnal. Atribut Debit dan Kredit menyimpan nilai transaksi debit dan kredit pada laporan Laba Rugi. Atribut Keterangan berisi deskripsi transaksi, Tanggal_Transaksi menyimpan informasi tanggal transaksi, dan No_Bukti adalah nomor referensi transaksi. Tabel Jurnal memiliki atribut Kode_Transaksi sebagai primary key untuk identifikasi setiap entitas Jurnal. Atribut Kode_Akun adalah foreign key yang menghubungkan data Jurnal dengan data Laba Rugi. Atribut Debit dan Kredit menyimpan nilai transaksi debit dan kredit pada jurnal. Atribut Keterangan berisi deskripsi transaksi, Tanggal_Transaksi menyimpan informasi tanggal transaksi, dan No_Bukti adalah nomor referensi transaksi.

12. Hubungan antara entitas "Neraca" dan "Jurnal":

Tabel Neraca memiliki atribut Kode_Barang sebagai foreign key yang mengacu pada Kode_Barang dari tabel Jurnal untuk menghubungkan data Neraca dengan data Jurnal. Atribut Kode_Transaksi merupakan foreign key yang mengacu pada Kode_Transaksi dari tabel Jurnal untuk menghubungkan data Jurnal dengan data Neraca. Atribut Kuantitas_Persediaan menyimpan informasi terkait kuantitas persediaan barang pada transaksi tersebut. Atribut Debit dan Kredit menyimpan informasi terkait nilai transaksi debit dan kredit pada neraca. Tabel Jurnal memiliki atribut Kode_Transaksi sebagai primary key untuk mengidentifikasi setiap entitas Jurnal. Atribut Kode_Akun merupakan foreign key yang mengacu pada Kode_Akun dari tabel Jurnal untuk menghubungkan data Jurnal dengan data Neraca. Atribut Debit dan Kredit menyimpan informasi terkait nilai transaksi debit dan kredit pada jurnal. Atribut Keterangan menyimpan informasi tentang keterangan atau deskripsi transaksi. Atribut Tanggal_Transaksi menyimpan informasi tentang tanggal transaksi dilakukan. Atribut No_Bukti menyimpan informasi tentang nomor bukti atau referensi transaksi

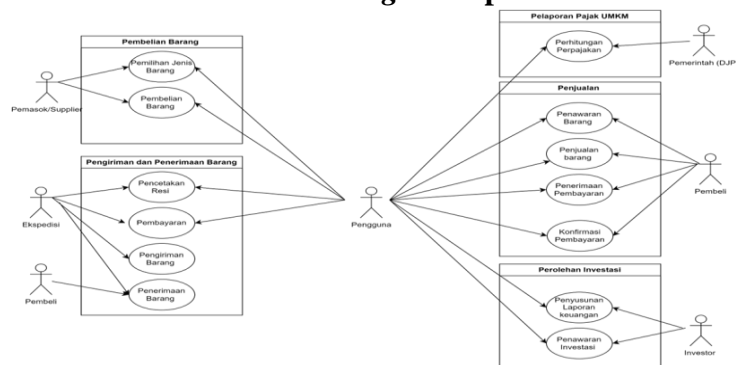
Use Case Diagram (UCD) dari Aplikasi LABAKU

Use Case Diagram memfokuskan perhatian pada interaksi antara pengguna atau aktor dengan sistem yang akan dibangun atau dianalisis. Dengan UCD, sistem LABAKU dapat mengidentifikasi berbagai skenario tentang bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem dalam situasi yang berbeda. Deskripsi dari UCD terdiri dari elemen-elemen berikut:

- Aktor: entitas eksternal yang berinteraksi dengan sistem dapat berupa pengguna manusia, perangkat lunak lain, atau sistem eksternal. Adapun aktor yang terlibat dalam aplikasi LABAKU adalah pengguna aplikasi, pembeli, penyedia barang, investor dan pemerintah
- Use Case: skenario atau situasi yang menggambarkan interaksi antara aktor dan sistem yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diambil oleh sistem.
- Relasi Antara Aktor dan Use Case: Relasi hubungan atau "dependency" yang menunjukkan bagaimana aktor terlibat dalam atau mempengaruhi use case tertentu.

Diagram Use Case merupakan representasi visual dari use case dan hubungannya dengan aktor. Diagram use case aplikasi LABAKU ditunjukkan pada gambar 3.

Gambar 3 Use Case Diagram Aplikasi LABAKU



Sumber: Diolah Penulis

Berikut adalah penjelasan dari tiap diagram *Use Case* yang terkait dengan interaksi antara pengguna UMKM dengan berbagai pihak terkait dalam sistem LABAKU:

1. *Use Case "Supplier dan Pengguna UMKM"*

Use Case ini menggambarkan interaksi antara pengguna UMKM dengan pihak Supplier dalam aplikasi LABAKU. Pengguna UMKM berperan sebagai pembeli yang membutuhkan produk untuk keperluan usahanya, sedangkan pihak Supplier adalah pihak yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh UMKM tersebut. Pengguna UMKM dapat melakukan pemilihan barang, pembelian barang, pembayaran atas transaksi pembelian, dan penerimaan barang. Selain itu, aplikasi LABAKU juga menyediakan fitur persediaan yang memungkinkan UMKM untuk meninjau jumlah barang yang telah terjual dan jumlah barang yang masih tersedia di stok. Fitur ini berguna bagi UMKM untuk melakukan re-order atau pembelian kembali produk yang sudah habis untuk menjaga kelancaran usahanya. Dengan adanya interaksi yang terintegrasi antara UMKM dan Supplier melalui aplikasi LABAKU, diharapkan proses pembelian produk menjadi lebih mudah, efisien, dan membantu UMKM dalam mengelola persediaan barang untuk usahanya.

2. *Use Case "Pembeli dan Pengguna UMKM"*

Use Case ini menggambarkan interaksi antara pengguna UMKM dengan para pembeli melalui aplikasi LABAKU. Pengguna UMKM berperan sebagai penjual produk, sementara pembeli adalah konsumen atau pelanggan yang tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan oleh UMKM tersebut. Melalui *Use Case* ini, pengguna UMKM dapat menjalankan proses penjualan dengan efisien dan memberikan layanan yang baik kepada pembeli.

Pengguna UMKM menggunakan aplikasi LABAKU yang terintegrasi dengan *marketplace* untuk menawarkan barang dagangan mereka. Saat ada pesanan dari pembeli, notifikasi pesanan baru diterima oleh pengguna UMKM yang kemudian dapat melihat detail pesanan dan memastikan ketersediaan produk. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengelola pesanan dengan efisien. Ketika pembayaran dari pembeli diterima, pengguna UMKM mendapatkan pemberitahuan pembayaran dan dapat mengonfirmasi keberhasilan transaksi, memudahkan pencatatan transaksi dan pengelolaan pembayaran. Setelah konfirmasi pesanan, pengguna UMKM mengatur pengiriman produk, memilih jasa ekspedisi, dan memberikan pembaruan status pengiriman kepada pembeli. Hal ini memungkinkan pengelolaan yang efisien terhadap proses pengiriman dan memberikan informasi terkini kepada pelanggan tentang status pesanan mereka.

3. *Use Case "Ekspedisi dan Pengguna UMKM"*

Use Case ini menggambarkan interaksi antara pengguna UMKM dengan pihak Ekspedisi dalam aplikasi LABAKU. Pengguna UMKM berperan sebagai pengirim barang kepada pelanggan, sedangkan pihak Ekspedisi adalah pihak yang menyediakan layanan pengiriman barang. Melalui *Use Case* ini, pengguna UMKM dapat menggunakan layanan ekspedisi untuk mengatur proses pengiriman barang kepada pelanggan mereka dengan lebih terstruktur dan efisien.

Pengguna UMKM dapat menggunakan aplikasi LABAKU untuk melacak status pengiriman barang kepada pelanggan dengan mudah. Setelah barang dikirim, pengguna dapat memantau tahap pengemasan, proses pengiriman, dan perkiraan waktu tiba barang. Selain itu, setelah pengiriman berhasil dilakukan, aplikasi ini juga memberikan laporan atau konfirmasi kepada pengguna mengenai penerimaan barang oleh pelanggan. Hal ini memungkinkan pengguna UMKM untuk secara aktif memantau dan memverifikasi kesuksesan pengiriman barang kepada pelanggan melalui aplikasi LABAKU.

4. *Use Case "Investor dan Pengguna UMKM"*



Use Case ini menggambarkan bagaimana UMKM dapat berinteraksi dengan Investor melalui aplikasi LABAKU. Dalam interaksi ini, UMKM berperan sebagai pemilik usaha yang membutuhkan dana investasi untuk mengembangkan usaha mereka, dan Investor adalah individu atau lembaga yang berminat untuk berinvestasi dalam usaha UMKM tersebut. Melalui *Use Case* ini, UMKM memiliki kesempatan untuk mendapatkan dana investasi dengan memberikan informasi tentang usaha mereka serta data keuangan dan kontak yang dapat dihubungi kepada Investor potensial. Aplikasi LABAKU memfasilitasi proses interaksi ini untuk mempertemukan UMKM dengan calon Investor dan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengajukan permohonan investasi dengan lebih efisien dan terintegrasi.

Pengguna UMKM menggunakan platform LABAKU untuk memberikan informasi mendetail mengenai proyek atau usahanya yang memerlukan pendanaan kepada calon investor. Platform LABAKU menyajikan gambaran menyeluruh tentang usaha tersebut, termasuk rencana bisnis, proyeksi keuangan, risiko yang terkait, serta perbandingan dengan jenis usaha serupa. Setelah menarik minat investor, komunikasi dilakukan melalui email yang tertera dalam aplikasi LABAKU. Dalam tahap ini, pengguna UMKM dan investor berdiskusi mengenai syarat-syarat investasi, tingkat pengembalian, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Dengan menggabungkan kedua metode ini, penulis dapat memiliki pandangan yang komprehensif tentang sistem LABAKU yang akan dijalankan. ERD membantu dalam merancang struktur data dan basis data dengan baik, sementara *Use Case* membantu dalam memahami perspektif pengguna dan kebutuhan fungsional sistem. Dengan demikian, kombinasi ERD dan *Use Case* memungkinkan dalam integrasi aspek teknis dan kebutuhan pengguna secara sinergis, membantu mengurangi risiko kesalahan desain, dan meningkatkan peluang kesuksesan rancangan sistem secara keseluruhan

Antar Muka Pengguna/User Interface dari Aplikasi LABAKU

Aplikasi LABAKU adalah platform yang mempermudah UMKM menyusun laporan keuangan secara efisien dengan *tagline* "Mudah, Cepat, dan Bermanfaat". Integrasi aplikasi ini dengan berbagai *marketplace* atau *e-Commerce* memungkinkan akses otomatis pada data transaksi, menghemat waktu dan tenaga pemilik UMKM. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dan diakses *online*, memberikan fleksibilitas akses kapan saja dan di mana saja. Fitur kalkulator pajak pada LABAKU membantu pemilik UMKM menyusun pajak dengan akurat, sesuai ketentuan perpajakan UMKM saat ini. Dengan aplikasi ini, kesalahan perhitungan dapat dihindari dan pembayaran pajak dapat dilakukan tepat waktu. Selain itu, LABAKU menyediakan data dan laporan keuangan UMKM yang transparan, mempermudah investor dan stakeholders dalam menganalisis kinerja UMKM serta membuat keputusan investasi yang cerdas. Tampilan sederhana dan *user-friendly* aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan akurat. LABAKU menjadi aplikasi yang bermanfaat bagi UMKM dan investor dengan kehandalan dalam mendukung pertumbuhan usaha. Desain antarmuka pengguna aplikasi LABAKU dibuat dengan Figma, mencakup tampilan menu awal, login, serta fitur-fitur lainnya. *Prototype* ini menjadi pedoman dalam mengimplementasikan desain ke dalam kode aplikasi.

Pada tampilan menu awal sebagaimana Gambar 4, Aplikasi LABAKU memiliki dua pilihan pengguna, yaitu User UMKM dan *User Investor*. Pengguna dapat memilih salah satu peran sesuai dengan kebutuhan mereka. User UMKM dapat mengakses fitur-fitur yang membantu dalam penyusunan laporan keuangan, perhitungan pajak, dan manajemen data keuangan bisnis mereka. Sementara itu, User Investor dapat mengakses data dan laporan keuangan UMKM secara transparan, memudahkan mereka dalam menganalisis kinerja UMKM dan membuat keputusan investasi yang cerdas.

Gambar 4 Tampilan Menu Awal LABAKU



Sumber: Diolah Penulis

Aplikasi LABAKU adalah platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara dua jenis pengguna utama, yaitu user UMKM dan user Investor. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan UMKM dengan memberikan akses yang lebih mudah kepada investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis kecil dan menengah. Pengguna pertama, yaitu user UMKM, adalah para pemilik atau pengelola bisnis mikro, kecil, dan menengah. Mereka dapat mengakses Aplikasi LABAKU untuk mendapatkan berbagai layanan yang dapat membantu mengembangkan usaha mereka. Sementara itu, pengguna kedua, yaitu user Investor, adalah individu atau lembaga yang ingin berinvestasi dalam bisnis UMKM. Penjelasan tiap pengguna sebagai berikut:

1. USER UMKM

Ketika memilih menu User UMKM, pengguna akan diarahkan ke halaman login sebagai langkah awal untuk mengakses berbagai fitur yang disediakan oleh aplikasi LABAKU. Pada halaman login ini, pengguna akan diminta untuk mengisi *email/nomor* handphone dan *password* mereka. Selain itu, ada juga opsi untuk login melalui akun media sosial seperti *Facebook, Twitter,* atau *Google* sebagai alternatif untuk login dengan lebih mudah dan cepat.

Gambar 5 Tampilan Menu *Sign In* LABAKU



Sumber: Diolah Penulis

Setelah login, pengguna akan dapat melihat profil singkat perusahaan/UMKM mereka sebagaimana Gambar 6. Selanjutnya dalam dashboard aplikasi LABAKU terdapat berbagai pilihan menu seperti Menu Input Data, Menu Input Transaksi, Menu *Market Place*, dan Menu Laporan.

Gambar 6 Tampilan Dashboard Utama User UMKM



Sumber: Diolah Penulis

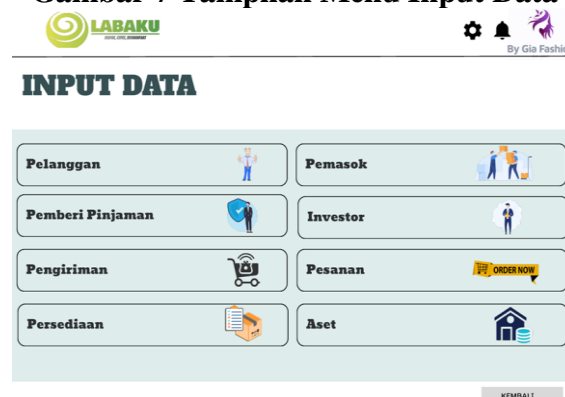
a. Menu Input Data

Dalam Menu Input Data sebagaimana Gambar 7, user UMKM diberikan kemudahan untuk melakukan input data Pelanggan, Pemasok, Pemberi Pinjaman, Investor, Pengiriman, Pesanan, Persediaan, dan Aset. Input data pelanggan memungkinkan user untuk mencatat informasi pelanggan dengan detail, serta dapat membantu user dalam menyediakan layanan yang lebih personal dan efisien. Input data pemasok memungkinkan user untuk menyimpan data pemasok, termasuk informasi kontak dan histori transaksi, sehingga mudah untuk melacak hubungan bisnis dengan pemasok.

Selain itu, user juga dapat mencatat data pemberi pinjaman dan investor, dan mempermudah dalam mengelola transaksi keuangan dan investasi. Input data pengiriman memungkinkan user untuk mencatat pengiriman barang dengan rincian yang lengkap, sedangkan input data pesanan memungkinkan user untuk mengelola pesanan pelanggan dengan lebih efisien.

Input data persediaan membantu user untuk melacak stok barang dan menghindari kehabisan persediaan, sementara input data aset memungkinkan user untuk mencatat aset bisnis, seperti peralatan dan inventaris. Dengan fitur-fitur input data yang lengkap dan terstruktur pada Aplikasi LABAKU, user UMKM dapat menjaga informasi bisnis mereka teratur dan mudah diakses, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Gambar 7 Tampilan Menu Input Data



Sumber: Diolah Penulis

b. Menu Input Transaksi

Dalam Menu Input Transaksi sebagaimana Gambar 8, user UMKM diberikan kemudahan untuk mencatat berbagai jenis transaksi penerimaan dan pengeluaran secara jelas dan terperinci. Transaksi penerimaan mencakup pencatatan penjualan, modal yang masuk, utang yang diterima, serta penghasilan lain-lain yang diterima oleh bisnis. Sementara itu, transaksi pengeluaran mencakup pencatatan pembelian persediaan barang, pembelian aset seperti

peralatan, beban usaha lainnya, dan transaksi penarikan dana dari rekening bisnis. Pengguna tidak perlu mencatat transaksi dengan *sistem double entry* (debit-kredit) serta menggunakan akun-akun yang rumit, karena pada aplikasi LABAKU pencatatan transaksi menggunakan *sistem single entry* sehingga pengguna hanya mengkategorikan transaksi berdasarkan kategori penerimaan atau pengeluaran saja. Dengan fitur input transaksi keuangan yang lengkap pada Aplikasi LABAKU, user UMKM dapat memantau aliran kas dengan lebih teliti, serta dapat mengelola transaksi keuangan dengan rapi, dan membuat catatan yang terorganisir dengan baik. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih cerdas dan efisien, serta meningkatkan kontrol atas kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan.

Gambar 8 Menu Input Transaksi



Sumber: Diolah Penulis

c. Menu *Marketplace*

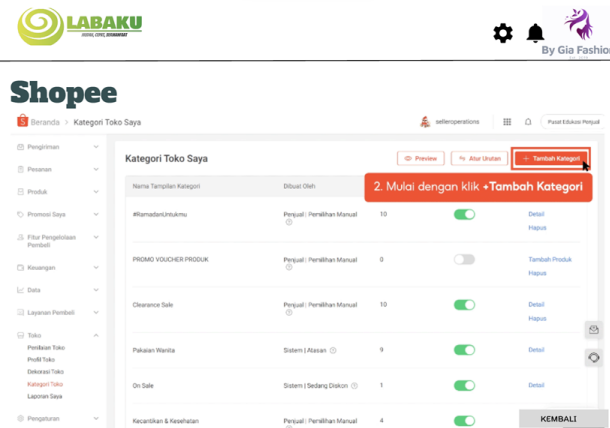
Fitur menu *Marketplace* pada aplikasi LABAKU sebagaimana Gambar 9 memungkinkan pengguna untuk melihat detail pesanan tanpa harus keluar dari aplikasi LABAKU. Ketika pengguna menekan tombol yang terhubung ke aplikasi *Shopee*, pengguna akan langsung diarahkan ke aplikasi *Shopee* tanpa harus keluar dari aplikasi LABAKU sebagaimana Gambar 10. Dengan integrasi ini, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi lengkap tentang pesanan yang berasal dari platform penjualan di *Shopee*, seperti status pesanan, detail produk, alamat pengiriman, dan lainnya. Hal ini memberikan kemudahan bagi UMKM dalam memantau dan mengelola pesanan dari berbagai *marketplace* secara terpusat, tanpa perlu beralih antar aplikasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pengelolaan bisnis mereka

Gambar 9 Tampilan Menu *Marketplace* User UMKM



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 10 Tampilan Menu Marketplace User UMKM



Sumber: Diolah Penulis

d. Menu Laporan

Fitur menu Laporan pada aplikasi LABAKU sebagaimana Gambar 11, terdapat berbagai output laporan yang dihasilkan dan selanjutnya dibagi menjadi 2 (dua) kategori besar laporan seperti Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen. Laporan keuangan pada aplikasi LABAKU adalah laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Fitur ini mencakup beberapa komponen berikut.

1) Laporan Laba Rugi

Fitur ini memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan laba rugi yang berisi informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tertentu. Fitur Laporan Laba Rugi sebagaimana Gambar 12.

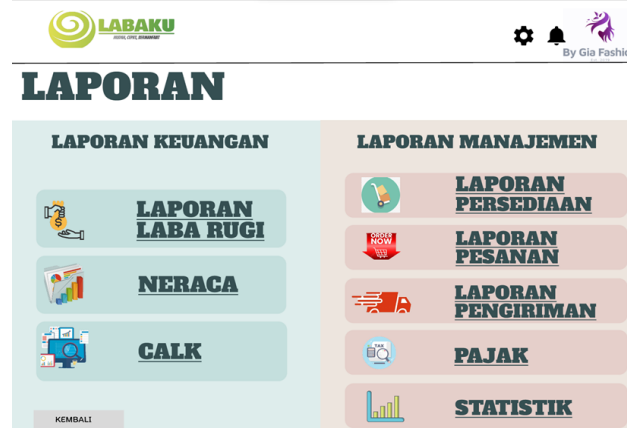
2) Laporan Neraca

Fitur ini memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan neraca yang mencatat posisi keuangan UMKM pada suatu titik waktu tertentu. Laporan neraca ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas UMKM sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan UMKM. Fitur Laporan Neraca sebagaimana Gambar 13.

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Fitur ini memungkinkan UMKM untuk menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan lebih rinci tentang transaksi dan kejadian yang mempengaruhi keuangan UMKM. Fitur Catatan atas Laporan Keuangan sebagaimana Gambar 14.

Gambar 11 Tampilan Menu Laporan User UMKM



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 12 Tampilan Sub Menu Laporan Laba Rugi User UMKM

The screenshot shows the 'LABAKU' application interface. At the top, there are navigation icons for settings, notifications, and a user profile. The main header reads 'LAPORAN LABA RUGI'. Below this, there are dropdown menus for 'Tahun 2022' and 'Bulan Maret'. The central table displays the following data:

LAPORAN LABA RUGI DAN UNTUK PERIODE 1 JANUARI 2022 S.D. 31 MARET 2022		
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	Rp	13.731.580,00
Pendapatan lain-lain		0
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	13.731.580,00
BEBAN		
Beban usaha	Rp	10.685.199,00
Beban lain-lain		0
JUMLAH BEBAN	Rp	10.685.199,00
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp	3.046.381,00

At the bottom of the table, there are two download links: 'Download Laporan Keuangan (.Pdf)' and 'Download Laporan Keuangan (.excel)'. A 'KEMBALI' button is also present.

Sumber: Diolah Penulis

Gambar 13 Tampilan Sub Menu Neraca User UMKM

The screenshot shows the 'LABAKU' application interface. At the top, there are navigation icons for settings, notifications, and a user profile. The main header reads 'NERACA'. Below this, there are dropdown menus for 'Bulan Maret' and 'Tahun 2022'. The central table displays the following data:

BY GIA FASHION LAPORAN PERIODE KEUANGAN 31 MARET 2022		
ASET		
Kas dan setara kas		0
Kas	Rp	3.000.000,00
Giro		0
Deposito		0
Jumlah kas dan setara kas	Rp	3.000.000,00
Piutang usaha		0
Perediaan		0
Beban dibayar di muka		0
Aset tetap	Rp	1.249.775,00
Akumulasi Penyusutan		0
JUMLAH ASET	Rp	7.249.775,00
LIABILITAS		
Utang usaha		0
Utang bank		0
JUMLAH LIABILITAS		
EKUITAS		
Modal	Rp	4.203.394,00
Saldo laba (defisit)	Rp	3.046.381,00
JUMLAH EKUITAS		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	7.249.775,00

At the bottom of the table, there are two download links: 'Download Neraca (.Pdf)' and 'Download Neraca (.excel)'. A 'KEMBALI' button is also present.

Sumber: Diolah Penulis

Gambar 14 Tampilan Sub Menu Catatan atas Laporan Keuangan User UMKM

The screenshot shows the 'LABAKU' application interface. At the top, there are navigation icons for settings, notifications, and a user profile. The main header reads 'CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN'. Below this, there are dropdown menus for 'Bulan Maret' and 'Tahun 2022'. The central table displays the following text:

1. UMUM
By Gia Fashion adalah toko fashion online wanita dengan pilihan busana dan aksesoris modern yang trendy. By Gia Fashion didirikan di Purwokerto berdasarkan akta Nomor 52193 tanggal 12 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Made Dwi, SH di Purwokerto dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Perindustrian tanggal 11 Desember 2018. Entitas bergerak di bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Rambutan, Purwokerto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. **Pernyataan Kepastian**
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. **Dasar Penyusunan**
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. **Piutang Usaha**
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. **Perediaan**
Biaya perediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya inventori meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya inventori berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel diakumulasi pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya perediaan rata-rata.

At the bottom of the table, there are two download links: 'Download CaLK (.Pdf)' and 'Download CaLK (.excel)'. A 'KEMBALI' button is also present.

Sumber: Diolah Penulis

Sementara itu, Laporan Manajemen terdiri dari berbagai laporan yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan bisnis sebagai berikut:

1) Laporan Persediaan

Menu Laporan Persediaan dalam Aplikasi LABAKU, seperti yang terlihat pada Gambar 15, menyediakan kemudahan bagi pengguna UMKM dalam berbagai aspek manajemen stok. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi stok barang dengan efisien. Mereka dapat menghitung jumlah barang yang tersedia, memantau ketersediaan barang secara real-time, dan membuat laporan persediaan secara teratur atau sesuai kebutuhan. Laporan tersebut mencakup informasi terkait stok barang, perubahan stok dari waktu ke waktu, dan detail lain yang relevan. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengelompokkan barang berdasarkan kategori tertentu, membuatnya lebih mudah dalam pencarian dan analisis data persediaan. Fasilitas untuk mengunduh laporan dalam format PDF atau Excel juga disediakan, memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menyimpan, mencetak, atau berbagi laporan dengan pihak terkait. Terdapat juga fitur filter tahun dan bulan yang memudahkan pengguna dalam melakukan analisis data berdasarkan periode waktu yang spesifik, memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam pengelolaan stok barang secara efektif.

Gambar 15 Tampilan Menu Laporan Persediaan User UMKM

DAFTAR BARANG PERSEDIAAN								
KODE	NAMA PRODUK	JENIS BARANG	VENDOR	PERSEDIAAN AWAL	PERSEDIAAN AKHIR	HARGA BELI	HARGA JUAL	TOTAL TERJUAL
101	Inner Rajut Cream	INNER	ayra_rajut	5	1	Rp 5.000	Rp 10.000	4
102	Inner Rajut Black	INNER	ayra_rajut	5	0	Rp 6.000	Rp 10.000	5
1021	Inner Rajut Black	INNER	ayra_rajut	5	0	Rp 6.200	Rp 10.000	5
103	Inner Rajut Grey	INNER	ayra_rajut	5	0	Rp 6.000	Rp 10.000	5
104	Inner Rajut Salem	INNER	ayra_rajut	5	0	Rp 6.000	Rp 10.000	5
105	Inner Rajut White	INNER	ayra_rajut	5	4	Rp 6.000	Rp 10.000	1
106	Inner Rajut Mocca	INNER	ayra_rajut	5	0	Rp 6.000	Rp 10.000	5
1061	Inner Rajut Mocca	INNER	ayra_rajut	5	0	Rp 6.200	Rp 10.000	5
107	Inner Bandana White	INNER	Garut17	5	0	Rp 3.300	Rp 10.000	5
108	Inner Bandana Black	INNER	Garut17	10	2	Rp 3.300	Rp 10.000	8
109	Inner Bandana Navy	INNER	Garut17	10	6	Rp 3.300	Rp 10.000	4
110	Inner Bandana Khaki	INNER	Garut17	10	3	Rp 3.300	Rp 10.000	7
111	Inner Bandana Milo	INNER	Garut17	10	4	Rp 3.300	Rp 10.000	6
112	Inner Bandana Silver	INNER	Garut17	10	7	Rp 3.300	Rp 10.000	3
201	Black	HUAB PLISKET	By choco	7	0	Rp 31.485	Rp 39.000	7
202	Latte	HUAB PLISKET	By choco	7	4	Rp 31.485	Rp 39.000	3
203	Lilac	HUAB PLISKET	By choco	7	4	Rp 31.485	Rp 39.000	3
204	Cookie	HUAB PLISKET	By choco	6	4	Rp 31.485	Rp 39.000	2
205	Hazelnut	HUAB PLISKET	By choco	7	5	Rp 31.485	Rp 39.000	2
206	Stone	HUAB PLISKET	By choco	7	1	Rp 31.485	Rp 39.000	6
207	Khaki	HUAB PLISKET	By choco	7	3	Rp 31.485	Rp 39.000	4

Sumber: Diolah Penulis

2) Laporan Pesanan

Menu Laporan Pesanan pada aplikasi LABAKU sebagaimana Gambar 16 adalah fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk melihat daftar pesanan yang telah diterima dari pelanggan. Menu ini juga memfasilitasi pengguna untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan pesanan yang lebih efisien. Melalui integrasi dengan marketplace atau e-commerce, Menu Laporan Pesanan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mengelola pesanan dari berbagai platform penjualan. Dengan integrasi ini, UMKM dapat melihat dan mengelola seluruh pesanan dari marketplace karena telah terhubung secara terpusat dalam satu tempat. Selain itu menu ini dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengelolaan bisnis secara keseluruhan karena tidak perlu melakukan input data manual atas penjualan melalui marketplace ke dalam Aplikasi LABAKU.

Gambar 16 Tampilan Laporan Pesanan

TANGGAL	KODE	NAMA PRODUK	JENIS BAHAN	QTY	HARGA	JUMLAH	REK
01-Jan-22	406	Soft purple	TAS CHELO	1	Rp. 47.000	Rp. 47.000	SHOPEE
02-Jan-22	504	Black	TOTE BAG SKYLA	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	SHOPEE
10-Jan-22	501	Mocca	TOTE BAG KYCE	1	Rp. 32.000	Rp. 32.000	LAZADA
12-Jan-22	201	Black	HIJAB PLEKET	1	Rp. 39.000	Rp. 39.000	TOKO
12-Jan-22	216	Black	HIJAB BABY DOLL	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	TOKO
12-Jan-22	434	Black	TAS DENIVA	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	SHOPEE
13-Jan-22	413	Black	TAS KANAKA	1	Rp. 48.000	Rp. 48.000	SHOPEE
14-Jan-22	418	Cream	TAS NOCHI	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	LAZADA
14-Jan-22	423	Cream	TAS GLAZY	1	Rp. 47.000	Rp. 47.000	LAZADA
14-Jan-22	604	Cream	DOMPET WOLA	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000	LAZADA
14-Jan-22	601	Black	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	LAZADA
14-Jan-22	503	Cream	TOTE BAG ZAFIRIA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	LAZADA
14-Jan-22	401	Cream	TAS KANAKA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	LAZADA
15-Jan-22	402	Black	TAS KANAKA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SHOPEE
15-Jan-22	507	Black	TOTE BAG CANDY	1	Rp. 32.000	Rp. 32.000	SHOPEE
15-Jan-22	505	Mocca	TOTE BAG SKYLA	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	SHOPEE
15-Jan-22	423	Cream	TAS GLAZY	1	Rp. 47.000	Rp. 47.000	SHOPEE
15-Jan-22	601	Black	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SHOPEE
15-Jan-22	602	Cream	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SHOPEE
15-Jan-22	603	Mint	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SHOPEE
15-Jan-22	243	Milo	HIJAB POTTON	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000	SHOPEE
15-Jan-22	716	Black	HIJAB BABY DOLL	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	SHOPEE

Sumber: Diolah Penulis

3) Laporan Pengiriman

Sebagaimana Gambar 17, Menu Laporan Pengiriman dalam Aplikasi LABAKU memudahkan pengguna/user UMKM dalam mengelola dan memantau pengiriman barang dari UMKM kepada pelanggan. Dengan adanya fitur menu Laporan Pengiriman ini, pengguna dapat dengan lebih mudah dan efisien dalam mengelola proses pengiriman barang, memantau status pengiriman, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Selain itu pada Menu Laporan Pengiriman juga terdapat filter tahun dan bulan serta fitur download yang memudahkan pengguna dalam memilih tahun dan bulan tertentu dalam laporan pengiriman, memudahkan mereka dalam melihat data pengiriman berdasarkan periode waktu yang diinginkan, serta memudahkan mereka untuk menyimpan, mencetak, atau berbagi laporan dengan pihak terkait.

Gambar 17 Tampilan Menu Laporan Pengiriman User UMKM

TANGGAL	KODE	NAMA PRODUK	JENIS BAHAN	QTY	HARGA	JUMLAH	REK
01-Jan-22	406	Soft purple	TAS CHELO	1	Rp. 47.000	Rp. 47.000	SAMPAI TUJUH
02-Jan-22	504	Black	TOTE BAG SKYLA	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	SAMPAI TUJUH
10-Jan-22	501	Mocca	TOTE BAG KYCE	1	Rp. 32.000	Rp. 32.000	SAMPAI TUJUH
12-Jan-22	201	Black	HIJAB PLEKET	1	Rp. 39.000	Rp. 39.000	SAMPAI TUJUH
12-Jan-22	216	Black	HIJAB BABY DOLL	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	SAMPAI TUJUH
12-Jan-22	434	Black	TAS DENIVA	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	SAMPAI TUJUH
13-Jan-22	413	Black	TAS KANAKA	1	Rp. 48.000	Rp. 48.000	SAMPAI TUJUH
14-Jan-22	418	Cream	TAS NOCHI	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SAMPAI TUJUH
14-Jan-22	423	Cream	TAS GLAZY	1	Rp. 47.000	Rp. 47.000	SAMPAI TUJUH
14-Jan-22	604	Cream	DOMPET WOLA	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000	SAMPAI TUJUH
14-Jan-22	601	Black	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SAMPAI TUJUH
14-Jan-22	503	Cream	TOTE BAG ZAFIRIA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SAMPAI TUJUH
14-Jan-22	401	Cream	TAS KANAKA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	402	Black	TAS KANAKA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	507	Black	TOTE BAG CANDY	1	Rp. 32.000	Rp. 32.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	505	Mocca	TOTE BAG SKYLA	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	423	Cream	TAS GLAZY	1	Rp. 47.000	Rp. 47.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	601	Black	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	602	Cream	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	603	Mint	DOMPET ELSIRA	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	243	Milo	HIJAB POTTON	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000	SAMPAI TUJUH
15-Jan-22	401	Cream	TAS KANAKA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SAMPAI TUJUH
16-Jan-22	402	Black	TAS KANAKA	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	SAMPAI TUJUH
17-Jan-22	902	Mint	BLOUSE ROSE WAFFLE	1	Rp. 72.000	Rp. 72.000	DALAM PERALANAN
22-Jan-22	218	Ungu	HIJAB BABY DOLL	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	DALAM PERALANAN
22-Jan-22	103	Hotat Rajut Grey	PINER	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000	DALAM PERALANAN
22-Jan-22	101	Hotat Rajut Cream	PINER	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000	DALAM PERALANAN

Sumber: Diolah Penulis

4) Menu Laporan Pajak

Menu Laporan Pajak dalam aplikasi LABAKU, seperti yang terlihat pada Gambar 18, memiliki peran penting bagi UMKM dalam mengelola aspek perpajakan bisnis mereka. Fitur ini meliputi beberapa komponen krusial. Pertama, terdapat fitur Peredaran Bruto yang memungkinkan UMKM untuk melihat total pendapatan bruto dari penjualan produk atau layanan dalam periode tertentu. Peredaran bruto ini menjadi dasar untuk menghitung omset UMKM dalam rentang waktu tertentu. Kedua, terdapat informasi Tarif dan Fasilitas Pajak, yang menyajikan tarif pajak serta fasilitas pajak yang berlaku sesuai peraturan perpajakan, membantu UMKM memahami besaran pajak yang harus dibayarkan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengelola keuangan lebih optimal. Ketiga, Fitur Penghasilan Kena Pajak memberikan informasi tentang penghasilan yang menjadi dasar pengenaan pajak. Selanjutnya, fitur Pajak Terutang mencatat jumlah pajak yang harus dibayarkan berdasarkan penghasilan tersebut,

memungkinkan UMKM menghitung besaran pajak secara akurat. Ada juga fitur Filter Tahun dan Bulan untuk memudahkan pengguna dalam melihat data berdasarkan periode waktu tertentu. Terakhir, pengguna dapat mengunduh data pajak dalam format PDF atau Excel untuk keperluan penyimpanan, berbagi, atau pelaporan kepada pihak terkait. Semua fitur ini memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mengelola perpajakan dengan lebih efisien dan akurat.

Gambar 18 Tampilan Menu Laporan Pajak User UMKM



Sumber: Diolah Penulis

5) Menu Laporan Statistik

Fitur Menu Laporan Statistik pada aplikasi LABAKU, seperti yang terlihat pada Gambar 19, menjadi sumber informasi vital bagi UMKM dalam menganalisis performa penjualan serta pengambilan keputusan strategis. Fitur ini menyediakan beberapa komponen yang sangat berguna. Pertama, terdapat Grafik Kuantitas Penjualan yang menampilkan visual grafis terkait jumlah penjualan produk dari waktu ke waktu, membantu pengguna melacak tren penjualan yang relevan. Kedua, Sebaran *Marketplace* memberikan gambaran persentase penjualan produk di berbagai platform penjualan terhubung, memungkinkan UMKM mengetahui efektivitas masing-masing *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lainnya. Selanjutnya, Grafik Penjualan Bulanan menampilkan tren penjualan setiap bulan, membantu UMKM dalam merencanakan stok dan strategi pemasaran. Ada juga fitur Filter Tahun dan Bulan yang memungkinkan pengguna melihat statistik penjualan berdasarkan periode waktu tertentu. Terakhir, pengguna dapat mengunduh data statistik penjualan dalam format PDF atau Excel untuk keperluan penyimpanan, berbagi, atau analisis lebih lanjut. Semua fitur ini menjadi landasan penting bagi UMKM dalam analisis penjualan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat guna.

Gambar 19 Tampilan Menu Laporan Statistik User UMKM



Sumber: Diolah Penulis

2. USER INVESTOR

Ketika memilih menu User INVESTOR sebagaimana Gambar 20, investor dapat melakukan analisis perbandingan kinerja antara UMKM dengan mengisi nama UMKM dan tahun pelaporan. Fitur ini memungkinkan investor untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai kinerja keuangan dan bisnis dari berbagai UMKM. Dengan mengisi nama UMKM dan tahun pelaporan, investor dapat dengan mudah membandingkan pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan kinerja finansial lainnya dari UMKM-UMKM yang menjadi perhatian mereka. Hal ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan berdasarkan data akurat, sehingga meningkatkan potensi kesuksesan dalam portofolio investasi mereka. Fitur analisis perbandingan kinerja UMKM ini memberikan nilai tambah bagi investor dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan efektif.

Selain investor, fitur ini juga berguna bagi *stakeholder* lain, misalnya bank, dalam melakukan penilaian kelayakan kredit dan *assessment* risiko secara mudah dan cepat. Dengan fitur ini, bank dapat dengan cepat memperoleh informasi kinerja keuangan dan bisnis dari UMKM yang menjadi calon peminjam. Dengan mengisi nama UMKM dan tahun pelaporan, bank dapat langsung melakukan analisis perbandingan kinerja UMKM dengan data yang relevan dan terbaru. Hal ini mempermudah bank dalam menilai kelayakan kredit serta melakukan penilaian risiko terhadap UMKM tersebut. Fitur analisis perbandingan kinerja UMKM ini memberikan kemudahan dan efisiensi bagi bank dalam mengambil keputusan kredit dengan dasar informasi yang akurat dan *up-to-date*. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan kredit dan mengurangi risiko kredit yang mungkin terjadi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kesuksesan UMKM yang bekerja sama dengan bank.

Gambar 20 Tampilan Menu Utama User Investor

Sumber: Diolah Penulis

Setelah pengguna menginput UMKM yang ingin dianalisis/dibandingkan kinerjanya, aplikasi LABAKU akan memberikan informasi analisis kinerja UMKM melalui penilaian rasio-rasio keuangan sebagaimana Gambar 21. Rasio-rasio keuangan ini mencakup berbagai aspek penting dalam mengukur performa keuangan UMKM. Beberapa rasio keuangan yang disajikan antara lain:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh UMKM. Rasio profitabilitas yang akan ditampilkan adalah laba bersih terhadap aset (*return on assets*).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan UMKM dalam membayar kewajiban finansialnya. Rasio solvabilitas yang akan ditampilkan adalah rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*).

c. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang akan ditampilkan adalah rasio lancar (*current ratio*).

d. Rasio Perputaran Modal

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal UMKM dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran modal yang disajikan adalah perputaran modal.

e. Rasio Perputaran Aset

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset UMKM dalam menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran aset yang akan ditampilkan adalah perputaran total aset.

Gambar 21 Tampilan Analisis Perbandingan Laporan UMKM User Investor



Sumber: Diolah Penulis

Informasi analisis kinerja UMKM melalui rasio-rasio keuangan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang performa keuangan UMKM. Hal ini akan membantu pengguna, seperti investor atau bank, dalam membuat keputusan investasi atau penilaian kredit yang lebih informasional dan tepat. Dengan adanya fitur ini, UMKM juga dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan mereka sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan performa bisnis secara keseluruhan. Selain itu, penjelasan maksud dari rasio-rasio keuangan tersebut telah dijelaskan dalam aplikasi LABAKU dengan bahasa yang sederhana agar pengguna dapat lebih mudah memahami tujuan dari analisis rasio tersebut

PENUTUP

Simpulan

Pembahasan rancangan aplikasi pelaporan keuangan UMKM yang terintegrasi dengan standar SAK EMKM menegaskan bahwa proses pembuatan Aplikasi LABAKU mengikuti langkah-langkah dalam siklus pengembangan sistem yang dikenal dengan *System Development Life Cycle* (SDLC). Dalam SDLC, terdapat 3 (tiga) tahap utama yang digunakan, yaitu Perencanaan Sistem, Analisis Kebutuhan, dan Desain Sistem. Tahap perencanaan terfokus pada identifikasi tujuan, kendala yang dihadapi, serta peluang yang tersedia, dan dilengkapi dengan wawancara langsung kepada UMKM guna memahami kebutuhan perancangan. Hasil dari wawancara tersebut dianalisis secara teliti untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam akan kebutuhan sistem. Langkah selanjutnya melibatkan perancangan sistem dengan menggunakan *Entity Relationship Database* (ERD), *Use Case Model*, dan *User Interface*. ERD menjadi aspek krusial yang memberikan visualisasi yang terstruktur mengenai hubungan antar entitas dalam sistem, membantu baik pengguna UMKM maupun pengembang LABAKU memahami bagaimana data terorganisir dalam basis data aplikasi. *Use Case Model* memberikan kejelasan dalam hubungan antara UMKM dengan pihak supplier, pembeli, investor, dan pemerintah, memungkinkan UMKM untuk berkembang secara efisien dalam pasar yang kompetitif. Sementara itu, rancangan antarmuka pengguna/*user interface* (UI) menggunakan *prototype* dari aplikasi Figma sebagai pedoman implementasi desain ke dalam kode aplikasi

LABAKU, memberikan panduan yang komprehensif bagi pengembangan dan implementasi yang lebih mulus dari aspek desain ke dalam aplikasi nyata. Sinergi antara tahapan SDLC yang digunakan dan perancangan aplikasi ini menunjukkan kesinambungan yang kokoh dalam membangun solusi yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan UMKM dalam melaporkan keuangan dengan standar yang ditetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan sejumlah saran yang penting untuk berbagai pihak terkait, mulai dari Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi dan UKM Daerah, hingga UMKM serta arah penelitian selanjutnya. Kementerian Koperasi dan UKM serta Dinas Koperasi dan UKM Daerah agar dapat melakukan monitoring yang lebih efektif terhadap keberlangsungan bisnis UMKM di seluruh Indonesia. Melalui pemantauan ini, diharapkan pihak terkait dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu, disarankan juga untuk menyusun serta memperbaiki kebijakan yang berkaitan dengan UMKM di Indonesia. Dengan kebijakan yang terarah dan didukung oleh hasil penelitian terkait pengembangan aplikasi pelaporan keuangan UMKM yang terintegrasi, diharapkan dapat memperkuat kemampuan UMKM untuk tetap adaptif dan berkembang guna menjaga keberlangsungan bisnis mereka. UMKM agar dapat untuk memanfaatkan pengembangan aplikasi pelaporan keuangan terintegrasi yang telah diuraikan dalam hasil penelitian. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang penting bagi pembiayaan usaha serta untuk pengembangan ke depannya. Selain itu, UMKM perlu memahami dan mempelajari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai landasan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.

Penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan aplikasi pelaporan keuangan UMKM terintegrasi berbasis SAK EMKM lebih lanjut sehingga semakin mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Pengembangan tersebut mencakup peningkatan fungsionalitas dengan menambahkan fitur-fitur yang relevan seperti integrasi dengan platform media sosial atau fitur analisis mendalam bagi investor. Selain itu, optimalisasi keamanan data dalam pengelolaan informasi keuangan UMKM juga perlu diperhatikan. Adapun untuk memudahkan pengguna, dibutuhkan panduan pengoperasian aplikasi dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, F., & Oktaviana, U. K. (2019). Rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis microsoft access berdasarkan SAK EMKM. *El Muhasaba*, 10(1), 63-76. <https://doi.org/10.18860/em.v10i1.5800>
- Apdian, D. (2021). Sistem informasi akuntansi laba rugi berbasis microsoft excel pada UMKM Lucycake Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(2), 84-90. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i2.109>
- Arum, A. P., & Nugroho, M. A. (2017). Perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web pada batik pramanca. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 6(1), 27-49. doi:10.21831/nominal.v6i1.14331
- Fadila, A. (2022). Analisis penerapan aplikasi si apik dalam menunjang kegiatan laporan keuangan pada umkm berdasarkan SAK-EMKM. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65972>
- Firmansyah, A., Zulfa, A. M., Prastica, A. E., Nabila, A. A., Aji, A. R. P., Lukyani, C. H., Amalia, E. N., Arifah, L., Andi, M. R., Dewi, N. W. P., Wijaya, R. D., & Krisabel, T. T. (2021). Edukasi akuntansi dan pelaporan keuangan UMKM X di era pandemi covid19. *Pengmasku*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.82>

- Firmansyah, M. A. (2018). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1-19. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5843>
- Frinando, R., & Artaye, K. (2021). Pengembangan aplikasi marketplace untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis android. *Dinamika Informatika*, 13(2), 63-68. <https://doi.org/10.35315/informatika.v13i2.8832>
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2022). *Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android si apik untuk menunjang pelaporan keuangan UMKM*. Universitas Muhammadiyah Jember. http://repository.unmuhjember.ac.id/9322/10/J.%20Artikel_compressed-dikompresi.pdf
- Kemendo Perokonomian. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian indonesia*. kementerian koordinator bidang perekonomian. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain microsoft excel for accounting bagi UMKM. *Jurnal Terapan Riset Akuntansi*, 4(2), 192-205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4275749>
- Prakarya, L., & Wuryandini, A. R. (2022). Pengelolaan keuangan umkm dengan si-apik. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(3), 200-203. <https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/download/40/33>
- Pratomo, D., Rahayu, S., Hapsari, D. W., Isyuardhana, D., & Kusumahadi, K. (2021). *Akuntansi digital berbasis aplikasi si apik pada umkm desa wisata alam endah*. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Penguatan Human Capital, Komunitas, Kelembagaan Desa Melalui Transformasi", 1(2), 22-26. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v1i2.17494>
- Pemerintah Indonesia RI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Rachmawati, N. A. (2021). Laporan keuangan wajib pajak UMKM berbasis SAK EMKM sebagai dasar pelaporan spt tahunan. *Jurnal Abdimas BSI*, 4(2), 199-208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/9626/pdf>
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2023). Laporan keuangan mudah dengan si apik bagi UMKM. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, 6(1), 53-61. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Romindo, R. & Christine, C. (2022). Penerapan model sdlc terhadap sistem informasi penjualan dan persediaan bangunan pada cv. nilafa. *Information System Development*, 7(1), 62-73. <https://123dok.com/document/q2n1nndj-penerapan-terhadap-sistem-informasi-penjualan-persediaan-bangunan-nilafa.html>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146. <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setyadi, A. (2017). *UMKM sulit dapat modal usaha, ini solusi BI*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3502490/umkm-sulit-dapat-modal-usaha-ini-solusi-bi>
- Silitonga, P. D., & Purba, D. E. R. (2021). Implementasi system development life cycle pada rancang bangun sistem pendaftaran pasien berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK)*, 5(2), 196-203. https://www.researchgate.net/publication/356407568_IMPLEMENTASI_SYSTEM_DE

VELOPMENT LIFE CYCLE PADA RANCANG BANGUN SISTEM PENDAFTAR PASIEN BERBASIS WEB

- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184-204. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Valacich, J. S., & George, J. F. (2022). *Modern systems analysis and design, 8th edition*. <https://www.amazon.com/Modern-Systems-Analysis-Design-8th/dp/0134204921>
- Yuliani, A. (2017). *Kemenkop ukm: 3,79 juta UMKM sudah go online*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan_media
- Zulma, G. W. M. (2020). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, administrasi pajak, tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak pada pelaku usaha UMKM di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 288-294. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.170>